

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, salah satunya pada ranah pendidikan. Adanya penekanan terhadap pola robotika, *cyber security*, *big data*, ekonomi digital, atau lebih dikenal dengan fenomena *disruptive innovation* merupakan bukti bahwa kita telah memasuki era revolusi industri 4.0. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berpengaruh terhadap perkembangan media, hal ini dapat membantu dan meningkatkan reformasi sistem dalam pendidikan dan pembelajaran. Menanggapi hal tersebut kegiatan pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling harus melakukan perubahan, termasuk dalam bidang layanan informasi mengenai perencanaan karir.

Fenomena *quarter life crisis* atau familiar disebut krisis seperempat abad yang dialami oleh seseorang pada usia 20-an atau masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa, dimana seseorang sudah selesai masa remajanya dan akan menuju masa dewasa. Pada masa ini seseorang mengalami kekhawatiran dan dilematis dalam menentukan arah hidup, kemampuan diri, dan salah satunya adalah masalah karir, hal ini karena seseorang disuguhi banyak tuntutan dan pilihan hidup dalam keadaan yang belum siap. Adapun ciri-ciri *quarter-life crisis* yaitu *clueless* (tidak tahu) tentang diri sendiri, terlalu banyak pilihan sehingga bingung untuk menentukan pilihan, *indecisive* (bimbang) belum bisa

berkomitmen pada satu pilihan, *hopeless* (tidak punya harapan) bersikap pasrah terhadap keadaan dan tidak mencoba untuk menentukan pilihan serta mengusahakannya, yang terakhir adalah cemas berlebihan dalam memikirkan masa depan tanpa melakukan pergerakan untuk mencapainya. Beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang mengalami *quarter-life crisis* adalah faktor internal (belum mengenal identitas diri sendiri) dan faktor eksternal (keluarga dan *social clock*).¹ Fenomena ini banyak dialami oleh remaja akhir dengan usia 20-an, salah satunya dialami oleh Nadhira Afifa seorang penulis dan konsultan kesehatan publik pada usianya yang ke-25 tahun, dimana pada masa itu nadhira merasa khawatir dengan ekspektasi masyarakat terhadap dirinya sebagai seorang sarjana, nadhira juga mengalami kebingungan dalam menjalani hidupnya, memilih karir yang sesuai dengan dirinya.² Hal ini cukup menarik perhatian, dalam artian seseorang dengan kekhawatiran, kebingungan dalam menentukan arah hidup, kemampuan diri dan masalah karir ini karena tidak memiliki perencanaan karir yang matang di usia sebelum seseorang masuk usia seperempat abad atau usia 20-an. Maka dalam hal ini kemampuan dalam menentukan dan merencanakan karir perlu dilakukan sedini mungkin, bisa dimulai pada tingkat SMP.

Sekolah Menengah Pertama atau disingkat SMP merupakan tingkat pendidikan formal yang ditempuh setelah menempuh tingkat sekolah dasar. Usia siswa pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) pada umumnya

¹ Gerhana Nurhayati Putri, *Quarter-Life Crisis*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2019).

² Nadhira Afifa, *Almost Adulting*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022).

adalah 12 sampai 15 tahun. Usia tersebut sudah memasuki usia remaja.³ Adapun karakteristik siswa sekolah menengah pertama yaitu kecenderungan ambivalensi, mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi sifat Tuhan, reaksi dan emosi yang labil, mengembangkan standard serta perilaku diri sendiri sesuai dengan lingkungan sosial, dan cenderung memiliki minat dan pilihan karir yang cukup jelas.

Perencanaan karir merupakan proses individu dalam mengidentifikasi kebutuhan, kepribadian, kemampuan intelektual yang berkaitan dengan pekerjaan maupun jabatan. Dan perencanaan karir merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam menentukan dan memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi diri masing-masing.⁴ Berdasarkan pendapat para ahli mengenai perencanaan karir maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan kegiatan memilih dan menentukan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan, misalnya pendidikan, pekerjaan, dan jabatan. Dalam hal ini maka individu perlu melakukan perencanaan karir sedini mungkin untuk memilih dan menentukan karir yang diinginkan dan tentunya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Perencanaan karir juga membantu individu dalam mencari dan menggali *skill* dalam diri, dalam hal ini maka individu dapat mempersiapkan diri dan menyusun langkah yang harus dilakukan dalam mencapai karir.

³ Maiti dan Bidinger, "Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Penyesuaian Diri Masa Pubertas Siswa-Siswa SMP NU Syamsuddin Kelas VII-VIII," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–1699.

⁴ Arif Wicaksana, "Model Layanan Perencanaan Karir Dengan Menggunakan Media Scrapbook Untuk Siswa SMAN 1 Kampak," <https://medium.com/> (2016): 15–31, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Bimbingan karir merupakan sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian yang integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir berkaitan dengan kemampuan kognitif dan afektif, keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan dan perolehan pengetahuan serta keterampilan yang akan membantu individu menjalani kehidupan yang dinamis. Ambo Enre Abdullah mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri dengan masa depan yang baik. Selain itu Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI Jakarta juga memberikan acuan bahwa Bimbingan karir merupakan salah satu pendekatan mengenai masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan perkembangan remaja, salah satunya adalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba. Program bimbingan karir ini memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungan, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan keterampilan dalam memecahkan masalah dan kemampuan melakukan perencanaan karir untuk masa depan.⁵ Tujuan dari bimbingan karir sendiri adalah memberikan fasilitas terhadap perkembangan, eksplorasi, aspirasi, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karir di masa depan.⁶ Berdasarkan pemaparan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa

⁵ Cinde Arum Asmarani, *Sejarah Bimbingan Karir*, (2014).

⁶ Angga Pratama, "Peran Guru BK dalam Membantu Perencanaan" *Jurnal Tarbiyah* 4, no. 2 (2022).

bimbingan karir merupakan kegiatan pemberian bantuan oleh seorang konselor atau guru bimbingan konseling terhadap klien atau siswa di sekolah yang bertujuan agar klien atau siswa dapat memecahkan masalah dan memiliki kemampuan dalam merencanakan karir yang baik untuk masa depannya. Perencanaan karir sangat penting dilakukan, karena memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masa depan siswa.

Peran guru BK dalam membantu siswa memahami potensi-potensi diri, mengembangkan dan memaksimalkannya merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan karir, guru BK memiliki peran penting dalam memberikan bantuan terhadap individu yang dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan agar individu dapat bertindak sesuai dengan tuntutan dan kondisi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru BK bisa memberikan pemahaman dan menyampaikan informasi seputar studi lanjut dan dunia kerja. Selain itu, guru BK juga dapat memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa mampu merencanakan karir masa depannya melalui bimbingan karir maupun layanan informasi. Peran guru BK dalam proses bimbingan karir atau memberikan layanan informasi karir di sekolah adalah menetapkan materi bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan maupun masalah siswa, menetapkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai, menetapkan sarana kegiatan, menetapkan bahan, sumber bahan dan narasumber, menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan, menetapkan rencana penilaian, dan menetapkan waktu dan tempat.⁷

⁷ Ibid.

Layanan informasi adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan informasi merupakan proses pemberian pemahaman oleh seorang guru BK terhadap individu atau siswa yang memiliki kepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan. Informasi yang biasanya diberikan adalah informasi seputar pendidikan, sosial, belajar, dan karir. Ada dua jenis tujuan layanan informasi, yang pertama tujuan umum yaitu tujuan layanan informasi yang dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan dimana nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan diri. Tujuan yang kedua tujuan khusus yaitu berkaitan dengan fungsi-fungsi proses konseling, dan fungsi pemahaman. Adapun manfaat dari layanan informasi bagi individu adalah membekali individu dengan berbagai pengetahuan serta pemahaman agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, membantu individu untuk menentukan arah hidup, memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan.⁸ Dalam pemberian layanan informasi guru BK harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh siswa, dalam hal ini maka guru BK harus memperhatikan media yang digunakan dalam proses layanan informasi. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan informasi adalah media *e-modul*.

E-modul atau modul elektronik adalah sebuah panduan belajar yang berbentuk elektronik.⁹ *E-modul* merupakan jenis bahan ajar elektronik yang tujuan penyusunannya adalah agar siswa dapat belajar mandiri tidak selalu

⁸ Ibid.

⁹ Inanna et al., "Modul Elektronik (*E-Modul*) Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh," *Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar* (2021): 1232–1241.

dengan guru, oleh karena itu *e-modul* disusun secara terstruktur dan sistematis. Disamping itu siswa dapat belajar secara mandiri dengan membuka *e-modul* kembali tanpa ada batasan waktu ketika lupa dan memerlukan informasi yang diinginkan. Modul adalah bahan ajar yang dibuat sistematis sesuai kurikulum serta *discover* dengan bentuk panduan pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa dalam rentang waktu tertentu.¹⁰ Adapun karakteristik *e-modul* yang baik yaitu *self-instruction self-contained, stand-alone*, adaptif, dan *user-friendly*.¹¹

Dalam merencanakan karir, individu atau siswa perlu memahami informasi mengenai perencanaan karir, sejauh ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa tidak tertarik dengan penyajian materi yang monoton, dan malas membaca buku, hal ini membuat siswa bingung dan kesulitan ketika menjawab pertanyaan seputar perencanaan karir.

Penelitian pengembangan *e-modul* juga dilakukan oleh Fonna Laily, Bambang Dibyo dengan judul “*Pengembangan E-Modul Perencanaan Karir dan Pengambilan Keputusan Karir Untuk Siswa SMA*”.

Penelitian pengembangan pernah dilakukan oleh Dian Sriwahyuni yang berjudul “*Pengembangan E-modul Pembelajaran Matematika Berbasis Flipbook Maker dengan Pendekatan Kontekstual di MTs As-Adiyah No. 31 Belawa Baru*”. Dan penelitian pengembangan juga pernah dilakukan oleh Evi

¹⁰ Dwi Rahmawati, “Pengembangan Media E-modul dengan Menggunakan Sigil Software pada Materi Pembelajaran Fisika”. *Journal upgris.ac.id*, (2021).

¹¹ Evi Wahyu Wulansari, Sri Kantun, dan Pudjo Suharso, “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal Untuk Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2018): 1.

Wahyu, Sri Kantun, Pudjo dengan judul “*Pengembangan E-modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal untuk Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017*”. Hasil dari masing-masing penelitian pengembangan *e-modul* terdahulu menyatakan bahwa penggunaan *e-modul* dapat efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ditemui banyak siswa kelas IX dengan kemampuan perencanaan karir yang rendah. Karena perencanaan karir sangat diperlukan agar siswa SMP dapat menghadapi setiap tuntutan dalam kehidupan dan terhindar dari fenomena *quarter-life crisis* serta dapat mempersiapkan, menyusun langkah-langkah apa saja dalam menentukan karir di masa depan. Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk media BK yaitu *e-modul* perencanaan karir untuk siswa SMP yang dapat digunakan oleh guru BK dalam proses layanan informasi karir. Manfaat yang diinginkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu penggunaan *e-modul* dapat efektif untuk membantu kemampuan siswa SMP dalam merencanakan karir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam merencanakan karir. Maka, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil pengembangan media *e-modul* perencanaan karir untuk siswa SMP memenuhi kriteria valid?
2. Apakah hasil pengembangan media *e-modul* perencanaan karir untuk siswa SMP dapat efektif dan efisien dalam layanan informasi karir?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Memperoleh karakteristik media *e-modul* yang valid dan dapat digunakan untuk membantu siswa SMP dalam menentukan karir.
2. Memperoleh karakteristik konten dan media *e-modul* perencanaan karir yang memiliki kegunaan, ketepatan yang didasarkan pada kebutuhan, kemudahan, dan kemenarikan sebagai media layanan informasi karir untuk siswa SMP.

D. Manfaat Penelitian Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh media BK berupa *e-modul* perencanaan karir untuk siswa SMP yang dikembangkan peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi konselor atau guru BK

Bahan tambahan informasi dan masukan bagi konselor atau guru BK dalam melakukan bimbingan maupun layanan informasi karir.

b. Bagi siswa

Digunakan sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam merencanakan karir untuk masa depan.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1. Produk yang dikembangkan berupa media BK elektronik yaitu *e-modul* perencanaan karir untuk siswa SMP
2. *E-modul* dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall
3. *E-modul* yang dikembangkan berisikan tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan evaluasi
4. Pada *e-modul* terdapat gambar-gambar yang menarik dan informasi seputar perencanaan karir untuk siswa SMP
5. *E-modul* perencanaan karir yang akan dikembangkan bukan untuk menggantikan peran guru BK, tetapi untuk membimbing siswa dalam memahami informasi seputar karir agar siswa memiliki kemampuan perencanaan karir yang matang.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

E-Modul perencanaan karir ini mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. *E-modul* didesain semenarik mungkin, diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai karir.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan ini terdapat keterbatasan sebagai berikut:

- a. Produk yang dikembangkan hanya memuat informasi seputar perencanaan karir
- b. Produk yang dikembangkan yaitu *e-modul* perencanaan karir ini dibatasi pada siswa SMP
- c. Uji coba produk dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol kelas IX sebanyak 10 siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atau pengertian yang diberikan pada suatu *variable* atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menjelaskan maksud dan memberikan suatu operasionalisasi yang dibutuhkan dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu. Untuk menghindari kekeliruan serta kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah dalam judul “Pengembangan *E-modul* Perencanaan Karir Untuk Siswa SMP” maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut:

Pengembangan merupakan upaya yang akan dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat menghasilkan produk yang dapat digunakan secara efektif. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian pengembangan ini yaitu perencanaan (menentukan potensi masalah penelitian, melakukan kajian pustaka dan analisis kebutuhan), pengembangan produk (menentukan tujuan, menyusun isi produk, menyusun alat evaluasi), uji validasi produk (uji ahli dan guru, revisi hasil uji ahli dan guru), uji coba kelompok terbatas, produk *E-modul* sebagai Media Perencanaan Karir Siswa SMP.

E-modul perencanaan karir merupakan salah satu media BK elektronik yang di dalamnya memuat 6 materi berupa informasi karir (studi lanjut, pekerjaan, dan jabatan) dan perencanaan karir.

Siswa SMP merupakan siswa yang berada pada tingkat pendidikan formal yang ditempuh setelah menempuh tingkat sekolah dasar. Usia siswa pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) pada umumnya adalah 12 sampai 15 tahun. Usia tersebut sudah memasuki usia remaja dan sudah perlu melakukan perencanaan karir.